

**Roh Kudus dalam
Hujan Mawar Merah**

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA Mencari DIA



Berani Ambil Keputusan

Homili Panjang
dan Berkali-kali,
Perlu kah?

Tuhan
di Tanah
Rantau

Berpegang
Erat pada
Jubah Maria

20 Tahun
RS Panti Nugroho
Tebarkan Berkat,
Pancarkan Sukacita

Rp 20.000,00 - Luar P. Jawa Rp 22.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 06 TAHUN KE-69, JUNI 2019
www.majalahutusan.com

UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987
Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia
Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: G.P. Sindhunata, S.I.
Koordinator Umum: Slamet Riyadi
Redaktur Pelaksana: A. Willy Satya Putranta
Redaktur: Bambang Shakuntala, Yohanes Baia Wahyu Riyadi
Kontributor: Yohanes Muryadi, Ign. Herjanam, Konrad R. Mangu
E-mail Redaksi: utusanredaksi@yahoo.com
Keuangan: Ani Ratna Sari, Francisca Triharyani
Iklan: Slamet Riyadi
Administrasi/Distribusi/Sirkulasi: Anang Pramurianto, Maria Dwi Jayanti
Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi: Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272
Telp & Fax: (0274) 546811, **Mobile:** 081802765006, **E-mail Administrasi:** utusanadisi@gmail.com, **E-mail Iklan:** utusaniklan@gmail.com
Percetakan: PT Kanius Yogyakarta.

CARA BERLANGGANAN
 Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: Jawa @ Rp. 20.000,- langganan 12 bulan Rp. 240.000,- Luar P. Jawa @ Rp. 22.000,- langganan 12 bulan Rp. 264.000,- (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

PEMBAYARAN MELALUI
 1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
 2. Transfer:
 Bank BCA Cab. Jl. Jend. Sudirman, Yogyakarta Rek. No. 037-0285-110, a.n. Sindhunata
 Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata

Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

Majalah Utusan

@majalahutusan

085729548877

www.majalahutusan.com

Foto Cover: Shutterstock

Daftar isi

2 Roh Kudus dalam Hujan Mawar Merah

Pentakosta adalah perayaan Roh Kudus. Dengan Pentakosta, berakhirlah Masa Paskah yang berlangsung 50 hari lamanya. Gaung perayaan Pentakosta tidak semeriah perayaan Natal atau Paskah. Padahal, Pentakosta adalah perayaan Gereja yang sangat penting. Inilah peristiwa lahirnya Gereja.

Tak Ada yang Lebih Nyata Selain Hari Ini ..	4	Cermin	21
Berani Ambil Keputusan ..	8	Papan Tulis	22
Karya ..	9	Pelita	23
Hatiku Senang Melihat Senyummu ..	10	Jendela	24
Liturgi ..	12	Keranjang	26
Kitab Suci ..	13	Udar Rasa	28
Katekese ..	14	Literasi	30
Pewartaan ..	15	Pustaka	31
Parokipedia ..	16	Menjadi Sehat	32
Parenting ..	17	Senjong	33
Kelingan ..	18	HaNa	39
Antariman ..	19	Taruna	42
Pengalaman Doa ..	20	Pak Krumun	44

38



HaNa Sup Buka Puasa
Cerita Pendek

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

DAPUR BUPATI

THE FUTURE OF TRADITION

BUKA SETIAP HARI
JAM 9 AM - 10 PM

DENAH LOKASI
VIA GOOGLE MAPS

DAPUR BUPATI
THE FUTURE OF TRADITION

Jl. Kabupaten No.131, Nusupan Trihango, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55291

082227774801 @dapurbupati reservation.bupati@gmail.com

Dapur Bupati



Beriman Bersama Wanita Siro-Fenisia

Nikolas Kristiyanto, SJ

Markus 7:24-30 mengisahkan perempuan Siro-Fenisia yang percaya. Perikop ini berkisah tentang Yesus pergi ke daerah Tirus. Kita bisa mengatakan bahwa daerah ini adalah "daerah asing".

Di daerah ini banyak sekali orang yang bukan Yahudi dan berbahasa Yunani. Yesus datang ke tempat ini tanpa ingin diketahui oleh siapa pun. Namun, berkat kemasyhuran-Nya, kedatangan-Nya tidak dapat lagi dirahasiakan. Yang menarik dari perikop ini, bahkan ada seorang ibu, yang sudah putus asa atas nasib anak perempuannya yang kerasukan roh jahat, mendengar berita bahwa Yesus datang ke kotanya, tiba-tiba seketika itu juga ia pergi menemui Yesus dan tersungkur di kaki-Nya.

Wanita ini adalah orang Yunani dari bangsa Siro-Fenisia. Singkatnya, dia bukan orang Yahudi. Namun yang menarik, wanita asing ini percaya kepada Yesus dan

memohon agar Ia mengusir roh jahat dari anaknya. Bahkan, pada ayat 28, wanita ini memanggil Yesus sebagai "Tuhan". Hal ini akan tampak begitu kontras dengan apa yang terjadi di antara para murid Yesus *sebelum* dan *sesudah* perikop ini.

Murid-murid Yesus digambarkan *tidak mengenali* Yesus dengan baik. Misalkan, **(1)** pada perikop Yesus memberi makan lima ribu orang (Mrk. 6:30-44), para murid digambarkan tidak memahami Yesus dengan meminta orang banyak untuk pergi mencari makan di desa-desa sekitarnya. Namun, Yesus menunjukkan ketidaktahuan para murid dengan meminta mereka memberi makan orang banyak itu.

Selanjutnya, **(2)** dalam Mrk. 6:45-51, ketidaktahuan para murid ditunjukkan lagi dengan mengira Yesus adalah hantu yang berjalan di atas air di tengah-tengah angin ribut. Yesus pun, akhirnya, meminta para murid untuk tenang dan tidak takut. **(3)** Begitu juga dengan para murid setelah perikop wanita Siro-Fenisia ini, para murid digambarkan tidak paham lagi (pada Mrk. 8:1-10) ketika Yesus

memberi makan empat ribu orang.

Para murid jatuh-bangun mengenali siapa Yesus ini, mereka tidak mudah untuk percaya dan paham. Jadi, gambaran iman wanita Siro-Fenisia ini dibandingkan dengan iman para murid tampak begitu kontras, yakni wanita ini begitu percaya kepada Yesus sebagai Tuhan yang dapat mengusir roh jahat dari anaknya.

Selain itu, yang menarik dari iman wanita ini adalah "membuat Yesus membuka mata hati-Nya dan membantu Yesus mengenali identitas diri-Nya lebih dalam lagi". Lalu pertanyaannya, "Bagaimana mungkin hal itu terjadi?" Kita bisa melihatnya dalam percakapan Yesus dan wanita ini.

Pertama-tama, mari kita lihat bagaimana wanita ini datang kepada Yesus dan memohon hingga tersungkur di bawah kaki Yesus agar mengusir setan dari anaknya. Namun, Yesus menanggapi dengan ketus, "Biarlah anak-anak kenyang dahulu, sebab tidak patut mengambil roti yang disediakan bagi anak-anak dan melemparkannya kepada anjing."

Wanita ini pun tidak sakit hati dengan kata-kata Yesus ini, bahkan ia mengatakan, "Benar, Tuhan. Tetapi anjing yang di bawah meja juga makan remah-remah yang dijatuhkan anak-anak."

Hal ini membuat mata hati Yesus terbuka, "Karena kata-katamu itu, gililah sekarang sebab setan itu sudah keluar dari anakmu."

Di sini tampak sekali bahwa Yesus, sebelum bertemu dengan wanita Siro-Fenisia ini, menyadari diri-Nya sebagai Juru Selamat hanya untuk bangsa-Nya sendiri, yaitu bangsa Yahudi. Ketika melihat iman wanita ini, mata hati Yesus terbuka dan Ia disadarkan bahwa "Ia pun dipanggil untuk menjadi Juru Selamat seluruh umat manusia, melampaui batas-batas bangsa, ras, suku, bahasa, dan budaya".

Ia sadar saat itu juga, "Roti pun disediakan bagi setiap orang." ●

Nikolas Kristiyanto, SJ
Dosen Fakultas Teologi
Universitas Sanata Dharma